

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Model penelitian kualitatif adalah kata yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Model penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalitis karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek ilmiah adalah objek yang berkembang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak dipengaruhi dinamika pada objek tersebut. Bogdan dan Tylor dalam (Abdussamad, 2021: 30) mengatakan “bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2015: 14) pada penelitian deskriptif kualitatif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif kualitatif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan

dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelas. Menurut Kunandar (2018: 45) “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama.

b. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yakni ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus. Ciri-ciri umum menurut Cohen dan Manion dalam (Kunandar 2018: 56-58) sebagai berikut.

1. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi senjata dalam dunia

kerja. Iya berkenaan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah dalam konteks tersebut.

2. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis. Penelitian tindak kelas juga bersifat empiris, artinya ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku
3. Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tangkap dan menguji cobaan serta pembaharuan di tempat kejadian atau pelaksanaan PTK.
4. Partisipatori karena penelitian dan anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung ataupun tidak langsung dalam melakukan PTK.
5. *Self-evaluation*. Yaitu modifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan suatu pembelajaran dengan cara tertentu.
6. Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
7. Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

Sementara itu, ciri-ciri khusus penelitian tindakan kelas menurut Whitehead dalam (Kunandar 2018: 2018: 57-58) sebagai berikut.

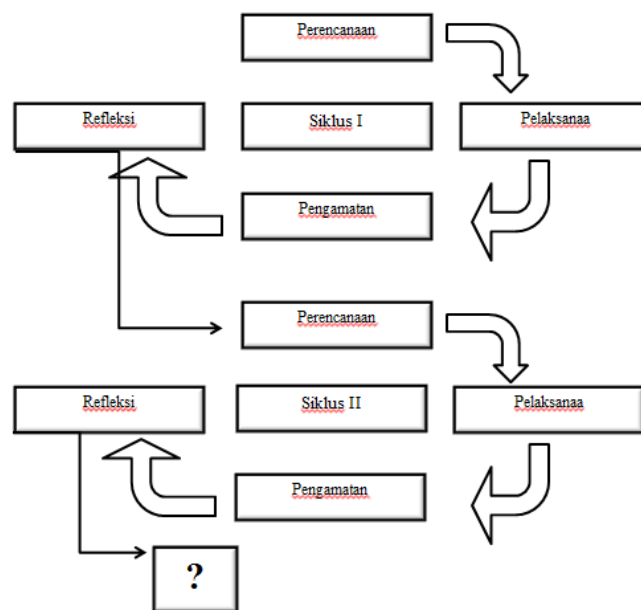
1. Dalam penelitian tindakan kelas ada komitmen pada peningkatan pendidikan titik komitmen tersebut memungkinkan setiap yang terlibat untuk memberikan adil yang berarti demi tercapainya peningkatan yang mereka sendiri dapat ikut rasakan.
2. Dalam penelitian tindakan kelas, ada maksud jelas untuk melakukan intervensi ke dalam dan peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menerima tanggung jawab dirinya sendiri.
3. Pada penelitian tindakan kelas melekat tindakan yang berpengetahuan, berkomitmen, dan bermaksud titik tindakan dalam PTK direncanakan berdasarkan hasil refleksi kritis terhadap praktik terkait berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
4. Penelitian tindakan kelas dilakukan pemantauan sistemik untuk menghasilkan data atau informasi yang valid.
5. Penelitian tindakan kelas melibatkan deskripsi autentik tentang tindakan. deskripsi di sini bukan penjelasan, melainkan rangkaian cerita tentang kegiatan yang telah terjadi dan biasanya dalam bentuk laporan.

6. Perlunya validasi. Dalam hal ini melibatkan: 1) pembuatan pernyataan; 2) pemeriksaan kritis terhadap pernyataan lewat pencocokan dengan bukti; 3) pelibatan pihak lain dalam proses validasi.
- c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kunandar (2018: 63-64) Tujuan PTK Sebagai Berikut:
1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan kebudayaan akademik di kalangan para guru.
 2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
 3. Meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
 4. Sebagai alat training inservice, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
 5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.

6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan referensi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberi oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh murid. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan murid yang sedang belajar.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu. Penulis menggunakan siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan kriteria penilaian di sekolah. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan Repleksi (*Reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto.



Gambar 3.1 Model Tahapan-tahapan Pelaksanaan PTK
(Arikunto, 2013 : 137)

Penjelasan dari tahap siklus I dan II adalah sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mendiskusikan dengan guru rencana penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media cerita rakyat.
- 3) Menyiapkan sumber belajar seperti buku bahasa indonesia, buku drama.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian, lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Deskripsi tindakan yang akan dilaksanakan adalah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media cerita rakyat.
- 2) Melaksanakan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan (observasi kegiatan guru dan siswa berdasarkan lembar observasi) yang dilakukan oleh guru observer
- 3) Melakukan test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama.
- 4) Melakukan kegiatan mengoreksi hasil kerja siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilannya berdasarkan KKM yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap Mengamati (*Observing*)

- 1) Mencatat setiap kegiatan guru dan siswa serta perubahan atau kendala yang terjadi sat pembelajaran menggunakan media cerita rakyat.
- 2) Mencatat hasil observasi kemampuan menulis naskah drama.

d. Refleksi Tindakan

- 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan melakukan perbaikan perencanaan dan strategi berdasarkan hasil diskusi dengan guru sebagai observer terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran
- 2) Menentukan atau merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis refleksi dengan guru observer.

2. Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II dilakukan apabila pada proses penelitian siklus I nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Siklus II juga dilakukan apabila pada siklus I perencanaan pembelajaran tidak maksimal dan proses pembelajarannya masih terdapat kekurangan sehingga perlu diperbaiki pada siklus II untuk menyempurnakan hasil dari proses siklus I. Dalam penelitian ini tidak tertutup kemungkinan dilanjutkan siklus III dan selanjutnya. Berlanjutnya siklus-siklus ini dilakukan setelah melihat dan merefleksi hasil dari tiap siklus.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sekadau Hulu, Desa Sungai Sambang Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Alasan peneliti memilih Sekolah SMA Negeri 2 Sekadau Hulu adalah pertama, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, kemampuan menulis naskah drama siswa belum mencapai KKM. Kedua, sekolah tersebut belum pernah menjadi objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Ketiga, jarak antara sekolah dengan peneliti cukup dekat sehingga mempermudah peneliti dalam hal akomodasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Alasan peneliti memilih bulan Mei 2023 karena waktu penelitian yang dilaksanakan memerlukan waktu yang lama sesuai siklus penelitian yang telah direncanakan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan guru kelas di SMA Negeri 2 Sekadau Hulu Desa Sungai Samabang Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau yang diberikan tindakan dengan diterapkan media cerita rakyat.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan alat pembuktian dari hasil penelitian. Oleh karena itu, memperoleh data maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 113) “pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian”. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek atau objek yang diteliti. Observasi

dilakukan dengan mengamati dan mencatat aktivitas guru selama pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat.

b. Teknik Tes

Tes merupakan alat ukur untuk menemukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2018:186) tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Tes yang diberikan pada siswa dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Tujuan tes dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran menulis naskah drama dengan media cerita rakyat.

c. Teknik Wawancara

Sanjaya dalam (Jalaludin, 2021: 109) mengartikan wawancara sebagai sebuah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran cerita rakyat dan wawancara dengan 5 siswa, 2 siswa dikatakan mampu, 1 siswa dikatakan sedang, dan 2 siswanya lagi dikatakan kurang mampu. Wawancara tersebut mengenai aktivitas siswa terhadap penerapan media cerita rakyat.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan, yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, interpretasi, kesimpulan Djaelani dalam (Jalaludin, 2021: 178).

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi sangat mendukung dalam kegiatan penelitian yang berguna menggali data dan informasi. Lembar observasi dalam penelitian ini untuk megamati kegiatan guru dan siswa. Lembar observasdi ini berisi perilaku-perilaku atau tindakan selama proses pembelajaran dengan media cerita rakyat.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yangt harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tetentu. Aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Tes ini

dilaksanakan setelah selesai pelajaran atau pelaksanaan tindakan dan pada akhir siklus.

c. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang disiapkan adalah pedoman wawancara terstruktur, sasarannya guru dan 5 siswa yang akan diwawancari, yaitu 2 siswa dikatakan mampu, 1 siswa dikatakan sedang, dan 2 siswa dikatakan tidak mampu. Wawancara dilakukan setelah selesai penelitian atau setelah selesai pelaksanaan tentang pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat.

d. Lembar Dokumen

Lembar dokumen merupakan dokumen pendukung deskripsi yang berupa silabus, RPP, hasil tes, foto dan data lainnya.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono, (2016: 83) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2015: 274) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan pada tiga sumber data tadi.

Tabel 3.1
Triangulasi Sumber

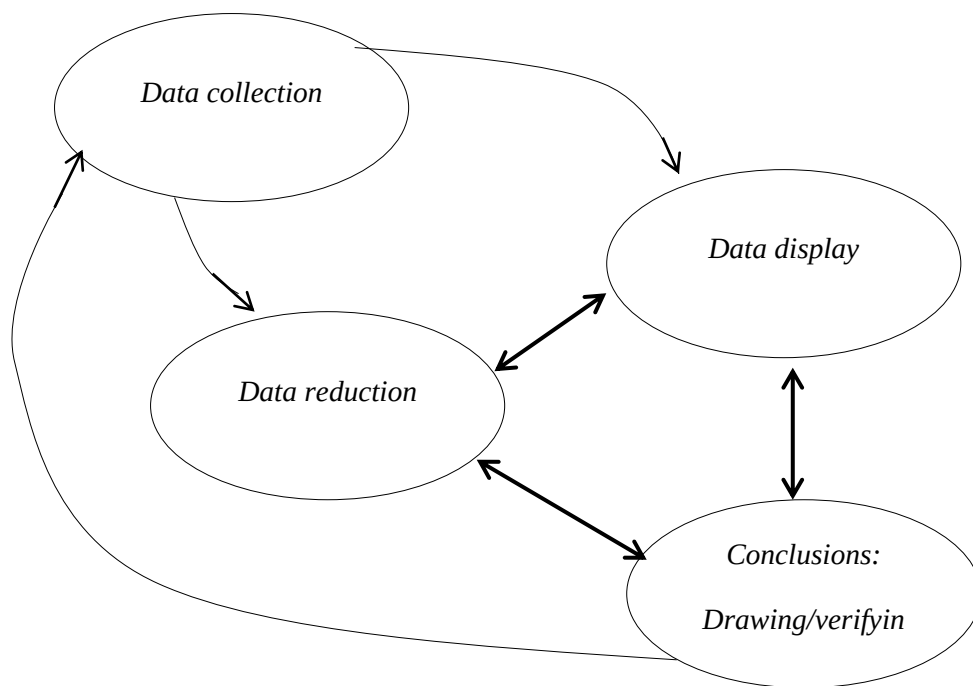
No	Item Poertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Interpretasi
1	Apa kesulitan yang dialami saat menulis naskah drama	Kesulitan yang dialami saat menulis naskah drama ada beberapa kesulitan yang saya alami, yaitu yang pertama kesulitan mengembangkan tema dalam sebuah cerita rakyat tersebut. Bagi saya untuk mengembangkan tema sangat sulit karena harus menjabarkan dari permasalahan tersebut. Kedua	Menulis naskah drama kesulitan yang saya alami, yaitu mendiskripsikan dan menggambarkan tokoh. Mendeskripsikan tokoh dan menggambarkan para pemain di dalam sebuah cerita tersebut sangat membingungkan saya, sehingga saya bingung apa yang harus saya tulis di	Menurut saya kesulitan yang saya alami saat menulis naskah drama yang pertama, yaitu mendeskripsikan tokoh di dalam sebuah cerita tersebut. Dan yang kedua kesulitan yang saya alami saat menulis naskah drama, yaitu menggambarkan alur di dalam sebuah cerita. Dari kedua	Secara umum dari ketiga informan tersebut, sudah mengungkapkan kesulitan yang mereka alami saat menulis naskah drama, baik dari informan 1, informan 2, dan informan 3. Dari beberapa kesulitan yang mereka alami itu

		yang sulit bagi saya yaitu menentukan dan menggambarkan tokoh, kenapa demikian karena bagi saya sangat membingungkan .	dalam sebuah naskah drama	kesulitan yang saya alami itu sangat membingungkan saya saat dalam menulis naskah drama.	yang menjadi sebuah faktor atau hambatan yang mereka alami saat menulis naskah drama.
--	--	--	---------------------------	--	---

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 246) analisis data data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Humberman (Sugiyono, 2016: 246) mengemukakan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, whice research question, whice data colllection approach to choos*. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (interactive model)
(Sugiyono 2016 : 247)

Komponen dalam analisis data (interactive model) menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*data collegtion*)

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mulai terjun ke lapangan pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah ditentukan

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dilakukan dengan menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya tersebut.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan peneliti, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

Berikut dilampirkan hal-hal yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan kelas;
2. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan siklus;

3. Hitunngan nilai akhir analisis hasil naskah drama menggunakan media cerita rakyat yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian.

Tabel 3.2

Aspek Penilaian Penulisan Naskah Drama dengan Media Cerita Rakyat

Katagori	Tingkatan			
	4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
Kesesuain naskah dengan cerita	Seluruh naskah sesuai dengan cerita rakyat	Sebagian besar naskah sesuai dengan cerita rakyat	Beberapa bagian naskah kurang sesuai dengan cerita rakyat	Seluruh bagian naskah tidak sesuai dengan cerita rakyat
Penggunaan kaidah penulisan naskah drama	Seluruh penulisan naskah drama mematuhi kaidah penulisan naskah drama	Terdapat beberapa penulisan tidak mematuhi kaidah penulisan naskah drama	Banyak penulisan tifoldak mematuhi kaidah penulisan naskah drama	Semua penulisan tidak mematuhi penulisan naskah drama
Kelengkapan unsur (tema, alur, tokoh, dan latar)	Kelengkapan unsur yang disajikan lengkap dan sesuai	Beberapa unsur disajikan tidak sesuai	Banyak unsur yang tidak disajikan	Tidak menyajikan unsur sama sekali
Pendeskripsian tokoh/penokohan	Mendeskripsikan semua penokohan	Gambaran tokoh/penokohan hanya sebagian	Hanya mendeskripsikan satu atau dua tokoh	Tidak mendeskripsikan tokoh sama sekali

http://repository.upi.edu/8506/4/t_bind_0909632_chapter3.pdf

a. Penilaian penulisan naskah drama

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisis Data Observasi

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai Presentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor siswa

Tabel 3.2 Kreteria Hasil Observasi

Interpretasi	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
Kurang dari 40%	Tidak baik

5. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin tidak.